

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Melahirkan merupakan pengalaman menegangkan, tetapi sekaligus menggembirakan. Ada satu hal yang selama ini tidak disadari dan tidak dilakukan orang tua dan tenaga medis, tetapi begitu vital bagi kehidupan bayi selanjutnya. Satu jam pertama setelah melahirkan, ternyata ada perilaku menakjubkan antara bayi dan ibunya (Roesli, 2012). Dari hasil pengamatan, menunjukkan bahwa ibu dan bayi sudah dapat berinteraksi dalam menit-menit pertama setelah lahir, jika bayi segera diletakkan di perut dada ibu dengan kulit ibu melekat di kulit bayi. Kemampuan yang ditunjukkan bayi sangat menakjubkan, dalam usia beberapa menit bayi dapat merangkak kearah payudara dan menyusui sendiri (*the breast crawl*) (Roesli, 2012).

Cara melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) ini juga disebut *breast crawl* atau merangkak untuk mencari puting ibu secara alamiah. Pada prinsipnya IMD merupakan kontak langsung antara kulit ibu dan kulit bayi (Roesli, 2012). IMD merupakan program yang dikeluarkan oleh *World Health Organization / United Nations Children's Fund* (WHO/UNICEF) pada tahun 2007 yang mempunyai prinsip bahwa bukan ibu yang menyusui bayi, tetapi bayi yang harus aktif menemukan sendiri puting susu ibu serta melakukan

STIKES BETHESDA YAKKUM

kontak kulit ibu dengan bayi segera setelah lahir selama paling sedikit satu jam. IMD sering disalah artikan sebagai memaksa bayi dipayudara ibu segera setelah lahir. Kita berpikir bahwa untuk mendapatkan ASI yang pertama kali, bayi harus dibantu untuk menyusu dengan memasukkan puting susu ke mulut bayi untuk menyusu padahal saat lahir bayi sudah dapat melakukan secara sendiri (Roesli, 2012).

Angka pemberian inisiasi menyusu dini di berbagai wilayah di dunia masih sangat rendah. Sebanyak 1% di Negara Eropa Timur dan Asia Tengah, dan 33% di Asia-Pasifik (WHO, 2009). Angka tertinggi sekitar 50% dicapai di Amerika Latin, Karabia, Afrika Timur dan Selatan (WHO, 2009). Sedangkan di Indonesia menurut survey Badan Pusat Statistik (BPS) 2007-2008 angka pemberian IMD mencapai 43, 9% secara nasional, mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2002-2003 yaitu 38,7%. Menurut WHO (2009) presentase menyusu dini dikatakan buruk (0-29%), sedang (30-40%), baik (50-89%), dan sangat baik (90-100%). Berdasarkan hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) di Yogyakarta cakupan IMD pada tahun 2013 adalah 47,19% dari kelahiran hidup 4658 bayi. Angka tersebut masuk kategori sedang dan masih perlu di tingkatkan untuk mencapai kategori baik.

Menurut Roesli (2012), pemberian inisiasi menyusu dini memiliki potensi yang besar dalam mencegah kematian neonatal sebagai target *Millenium Development Goals* (MDGs) yaitu 16% kematian neonatal dapat diselamatkan

jika semua bayi disusui sejak hari pertama dan akan mengurangi angka 22 % jika disusui sejak satu jam setelah kelahiran. WHO merekomendasikan pemberian IMD segera setelah melahirkan selama satu jam pertama. Inisiasi menyusui dini dapat menurunkan angka kematian bayi sampai 22% (WHO, 2009). Hal ini dapat membantu pencapaian target MDGs dalam menurunkan AKB sebanyak 23 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2015 (Depkes, 2013). Oleh karena itu IMD sangat perlu ditingkatkan untuk mengurangi AKB.

Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia walaupun masih jauh dari angka target MDGs yaitu AKB tahun 2015 sebesar 23 per 1000 kelahiran hidup tetapi tercatat mengalami penurunan yaitu sebesar 35 per 1000 kelahiran hidup (SDKI 2002) menjadi sebesar 34 per 1000 kelahiran hidup (SDKI 2007) dan terakhir menjadi 32 per 1000 kelahiran hidup (SDKI 2012), namun AKB di Indonesia masih tergolong tinggi jika dibandingkan dengan negara-negara ASEAN seperti Singapura (3 per 1000 kelahiran), Brunei Darussalam (8 per 1000 kelahiran), Malaysia (10 per 1000 kelahiran), Vietnam (18 per 1000 kelahiran), dan Thailand (20 per 1000 kelahiran). Target AKB dalam MDGs adalah 23 per 1000 kelahiran (Depkes, 2009).

WHO (2006) dalam Roesli (2011), setiap hari 246 bayi meninggal di Indonesia, dan dalam setiap satu jam 10 bayi Indonesia meninggal. AKB khususnya di wilayah Yogyakarta berdasarkan sensus penduduk sejak tahun 1971 sampai 2000 menunjukkan penurunan yang sangat signifikan terhadap

102 per 1000 kelahiran hidup sampai 17 per 1000 kelahiran hidup. Sedangkan menurut proyeksi BPS dari hasil sensus penduduk dalam kurun waktu 2000-2005 (5 tahun) penurunan AKB rata-rata per tahun adalah 2,5% dan periode 2010-2015 adalah 1,7%. Menurut data Dinkes Yogyakarta, AKB tahun 2011 masih sama dengan tahun sebelumnya yaitu 17 per 1000 kelahiran hidup (Dinkes DIY, 2012).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi AKB yaitu dengan beberapa intervensi untuk meningkatkan kesehatan dan kelangsungan hidup bayi. Salah satu intervensi adalah memberikan ASI sesegera mungkin atau yang dikenal dengan IMD. Keberhasilan terlaksananya inisiasi menyusui dini dihubungkan dengan berbagai faktor. Menurut Issyaputri, ddk (2011), keberhasilan terlaksananya inisiasi menyusui dini dihubungkan dengan berbagai faktor yaitu pengetahuan ibu, sikap ibu, dukungan dari keluarga dan dukungan tenaga kesehatan. Pengetahuan ibu tentang IMD masih rendah, hal ini dibuktikan dengan tidak tahunya ibu tentang inisiasi menyusui dini dan tidak percayanya ibu bahwa bayi baru lahir bisa menyusui dengan sendirinya.

Menurut Dirjen Gizi dan KIA masalah utama masih rendahnya penggunaan ASI di Indonesia adalah faktor sosial budaya, kurangnya pengetahuan ibu akan pentingnya ASI, dan masalah ini diperparah dengan gencarnya promosi susu formula. Menurut Notoatmodjo (2007), perilaku yang didasari oleh pengetahuan lebih baik dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan.

Ibu dengan pengetahuan IMD yang baik dapat memilih untuk memberikan ASI saja kepada bayinya sampai usia enam bulan. Hal ini dikarenakan IMD dapat meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif dan lama menyusui, selain itu IMD dapat mencegah 22% kematian neonatal (Roesli,2008).

Pelaksanaan IMD dapat dilakukan di Rumah Sakit, Rumah Bersalin, dan salah satunya adalah di Puskesmas. Puskesmas adalah salah satu jenis fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang memiliki peranan penting dalam sistem kesehatan baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif (Depkes, 2014). Rumah Bersalin Amanda merupakan salah satu rumah bersalin dari beberapa rumah bersalin yang ada di kota Yogyakarta yang memiliki fasilitas rawat inap dan rawat jalan. Rumah Bersalin Amanda terletak di Patukan, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta.

Program kesehatan yang ada di Rumah Bersalin antara lain pelayanan kesehatan gigi, pelayanan kesehatan umum, kesehatan ibu (ibu hamil, pelayanan persalinan, pelayanan nifas lengkap), kesehatan bayi, kesehatan balita, pelayanan Keluarga Berencana (KB), dan imunisasi.

Rumah Bersalin Amanda memiliki 10 orang bidan, 1 dokter gigi, dan 1 dokter umum, dan juga merupakan salah satu Rumah Bersalin yang menjalankan program IMD. Jumlah persalinan di Rumah Bersalin dari bulan Juni- Agustus 2015 yang diperoleh penulis dari buku registrasi berkisar 128 persalinan. Jumlah ibu yang melahirkan di Rumah Bersalin Amanda berkisar 50 orang setiap bulan. Rata-rata persalinan dilakukan IMD kecuali ada beberapa bayi

yang saat lahir mengalami asfiksia. Hasil wawancara dengan salah seorang bidan pada 19 Mei 2015 mengatakan bahwa ada sebagian ibu yang belum mengetahui tentang apa itu IMD, sehingga tugas bidan disana wajib menjelaskan terlebih dahulu tentang IMD sebelum IMD dilakukan dan memotivasi ibu dalam melaksanakan IMD.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 Mei 2015 terhadap dua orang ibu bersalin, ibu yang pertama mengatakan bahwa saat melahirkan ibu belum tahu tentang IM D, setelah dijelaskan oleh bidan ibu baru mengetahui apa itu IMD. Ibu yang kedua mengatakan bahwa sejak melahirkan anak pertama hingga anak keempat selalu dilakukan IMD, namun saat melahirkan anak yang kelima ini ibu sempat menolak untuk melakukan IM D karena ibu tidak tega terhadap bayinya yang tampak kedinginan, namun dengan penjelesan bidan dan dukungan dari suami akhirnya ibu bersedia untuk dilakukan IMD.

Berdasarkan beberapa hal yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini pada Ibu Postpartum di Rumah Bersalin Amanda, Patukan, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta 2015.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah “Faktor apa saja yang berhubungan dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) pada ibu postpartum di Rumah Bersalin Amanda, Patukan, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta 2015?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini pada ibu postpartum di Rumah Bersalin Amanda, Patukan, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta 2015).

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui karakteristik dari responden (usia ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, paritas ibu) dengan pelaksanaan IMD di Rumah Bersalin Amanda, Patukan, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu postpartum di Rumah Bersalin Amanda, Patukan, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta.

- c. Mengetahui distribusi frekuensi sikap ibu postpartum di Rumah Bersalin Amanda, Patukan, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta .
- d. Mengetahui distribusi frekuensi dukungan keluarga pada ibu postpartum di Rumah Bersalin Amanda, Patukan, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta.
- e. Mengetahui distribusi frekuensi pelaksanaan IMD pada ibu postpartum di Rumah Bersalin Amanda, Patukan, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta.
- f. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan pelaksanaan IMD pada ibu postpartum Rumah Bersalin Amanda, Patukan, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta.
- g. Mengetahui hubungan sikap dengan pelaksanaan IMD pada ibu postpartum di Rumah Bersalin Amanda, Patukan, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta .
- h. Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan pelaksanaan IMD pada ibu postpartum di Puskesmas Rumah Bersalin Amanda, Patukan, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta.
- i. Mengetahui keeratan faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan IMD pada ibu postpartum di Rumah Bersalin Amanda, Patukan, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta
Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sumber data dasar yang dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut, khususnya dalam keperawatan maternitas dan keluarga.
2. Bagi Ibu Postpartum di Rumah Bersalin Amanda, Patukan, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk memberikan sumbangan informasi dan pengetahuan bagi ibu postpartum tentang manfaat Inisiasi Menyusu Dini, dan acuan bagi keluarga untuk mendukung pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini sehingga dapat mengurangi AKB.

3. Bagi Rumah Bersalin Amanda, Patukan, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan kepada ibu postpartum dalam upaya mengurangi AKB.

4. Bagi Ilmu Pengetahuan

Dapat dijadikan *evidence based* untuk peneliti selanjutnya terkait dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini.

5. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini adalah pengembangan dari wawasan tentang penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan IMD dijelaskan tabel 1 halaman 11 sampai dengan halaman 14.

STIKES BETHESDA YAKKUM

Tabel 1
Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Fauziah (2009)	Faktor-faktor yang berhubungan dengan waktu menyusui pertama kali pada bayi baru lahir di Rumah Sakit Umum Kota Daerah Jakarta.	Desain penelitian ini adalah deskriptif <i>cross sectional</i> . Sampel 77 orang dengan teknik <i>systematic sample</i> . Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat berupa uji <i>t-test</i> , uji anova serta uji korelasi dan regresi linear.	Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 9 variabel yang diteliti ada 4 variabel yang menyatakan hubungan yang signifikan yaitu pendidikan ibu ($p=0,031$), konseling selama kehamilan dan persalinan mengenai ASI dan kolostrum ($p=0,05$), jenis persalinan ($p=0,026$) dan dukungan tenaga kesehatan ($p=0,05$). Sedangkan variabel yang tidak ada hubungan yaitu umur ibu ($p=0,236$), paritas ibu ($p=0,460$), pengetahuan ibu ($p=0,783$), sikap ibu ($p=0,692$), berat lahir ($p=0,457$).	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan rancangan <i>cross sectional</i> .	1. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini mempunyai beberapa variabel bebas yaitu: pendidikan ibu, konseling selama kehamilan dan persalinan mengenai ASI, dukungan petugas kesehatan, umur ibu, paritas ibu, pengetahuan ibu, sikap ibu, dan berat badan bayi saat lahir. Sedangkan penulis mempunyai 4 variabel bebas yaitu pendidikan, pengetahuan ibu, sikap ibu, dan dukungan keluarga. 2. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu <i>systematic sampel</i> , penulis menggunakan teknik <i>accidental sampling</i> .

No.	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2.	Gagat A. (2013)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu, Dukungan Keluarga dan Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Pemberian Inisiasi Menyusu Dini di Puskesmas Banjar Serasan Kecamatan Pontianak Timur.	Penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik <i>purposive sampling</i> dengan total sampel sebanyak 40 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data dengan menggunakan teknik <i>Chi Square</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 75% responden dengan umur 20-35 tahun, 50% responden dengan pendidikan menengah, 75% responden dengan multipara, 60,42% responden memiliki pengetahuan baik, 56,25% responden dengan dukungan	1. Subjek yang digunakan oleh peneliti adalah ibu postpartum sebanyak 40 responden. 2. Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian yaitu menggunakan kuesioner. 3. Penelitian ini juga menggunakan desain	3. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi dan wawancara. Sedangkan penulis menggunakan kuesioner dan lembar observasi. 4. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat berupa uji <i>t-test</i> , uji anova serta uji korelasi dan regresi linear. Sedangkan yang akan digunakan penulis adalah analisis univariat, bivariat dan multivariat dengan uji regresi logistik ganda
					1. Terletak pada teknik pengambilan sampel, dimana peneliti menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> , sedangkan penulis menggunakan teknik <i>accidental sampling</i> . 2. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat sedangkan analisis data yang akan	

No.	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
				<p>keluarga baik, 50% responden dengan peran tenaga kesehatan baik dan 64,5% responden memberikan IMD. Terdapat hubungan bermakna antara peran tenaga kesehatan dengan pemberian IMD ($p=0,007$). Tidak terdapat hubungan bermakna antara umur ($p=0,056$), tingkat pendidikan ($p=0,547$) dan paritas ($p=0,732$) dengan pengetahuan responden. Tidak terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan responden ($p=0,867$) dan dukungan keluarga ($p=0,342$) dengan pemberian IMD.</p>	<p>penelitian yang sama dengan desain penelitian yang akan digunakan yaitu desain penelitian deskriptif. Penulis akan menggunakan desain penelitian <i>studi survei analitik</i>. Uji statistik yang digunakan juga sama yaitu <i>chi square</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i>.</p>	<p>dilakukan oleh penulis adalah analisis univariat, bivariat dan multivariat.</p>

No.	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3.	Sri Rati (2013)	Perilaku ibu Post partum Dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Di Puskesmas Batu Makasar.	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam (<i>indepth interview</i>). Rancangan penelitian yang digunakan adalah <i>study eksploratif</i> (informasi pada penelitian ini berjumlah 9 orang yang terpilih) melalui teknik <i>snowball sampling</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa ibu post partum yang hanya mengikuti program dari puskesmas dan memiki pemahaman yang rendah mengenai IMD.	1. Terletak pada topik yaitu Inisiasi Menyusu Dini. 2. Penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian yang sama dengan jenis penelitian yang akan digunakan yaitu penelitian kualitatif. 3. Uji statistik yang peneliti gunakan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sama-sama menggunakan uji <i>chi square test</i> . Dengan desain penelitian yang sama pula yaitu peneliti dan penulis sama-sama menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan desain <i>eksploratif</i> , penulis menggunakan desain penelitian <i>studi survei analitik</i> .	1. Terletak pada teknik pengambilan sampel yaitu dalam penelitian ini menggunakan <i>snowball sampling</i> . Sedangkan penulis menggunakan <i>accidental sampling</i> . Peneliti juga melakukan pendekatan <i>partisipatif</i> . 2. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui wawancara mendalam (<i>indepth interview</i>), sedangkan penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner.